



**Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Sosial Ekonomi
Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi
(Studi Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)**

Puput Setiawati¹, Ahmad Ridwan² Ani Maghfiroh³

^{1,2,3}) STAI Darussalam Sumatera Selatan

✉ puputsetiawati8@gmail.com ¹

✉ profahmadridwan12@gmail.com

✉ animaghfiroh233@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai inovasi dan pengembangan kurikulum berbasis sosial ekonomi di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dan memberikan role model bagi pondok pesantren lain dalam pengembangan kurikulum berbasis sosial ekonomi dan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Menunjukkan hasil penelitian bahwasannya inovasi dan pengembangan kurikulum berbasis sosial ekonomi di PP. Sunan Drajat Lamongan meliputi pembekalan ilmu kewirausahaan atau entrepreneur, pondok pesantren juga memfasilitasi secara langsung untuk santri berkarya dan bekerja sambil mengabdikan di unit-unit usaha yang sudah disediakan pondok pesantren Sunan Drajat. Keberlangsungan unit-unit usaha ini menjadikan pendorong pondok pesantren Sunan Drajat untuk mandiri secara ekonomi.

Kata kunci: *Inovasi, Kurikulum, Ekonomi*

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam saat ini sedang ramai diperbincangkan dan masih menjadi bahan dalam proses penelitian dan pengembangan. Berbeda dengan masa dulu lembaga pendidikan umum tersebut sangat di gandrungi oleh masyarakat. Bahkan dahulu lembaga pendidikan Islam sepi peminat. Namun saat ini berbanding terbalik, pendidikan di lembaga umum saat ini mengkhawatirkan karena banyak sekolah-sekolah umum yang mengeluh bahwa disekolahnya kekurangan murid. Saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam sangat tinggi, jumlah peserta didik relatif meningkat untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan Islam. Tidak hanya itu, para orang tua saat ini juga lebih memilih pesantren menjadi salah satu

tujuan bagi putra putrinya. Hal ini tidak terlepas dari dikotomi politik, sosial maupun budaya masyarakat yang saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga peran orang tua dan lembaga pendidikan harus saling bersinergi satu sama lain, guna membimbing dan menjadikan putra putri Bangsa yang berakhlakul karimah, Nasionalis serta mampu dalam bidang teknologi maupun sains yang didukung oleh pondasi kuat beragama.

Pemprov Jawa Timur melaksanakan EKO-TREN, yakni pembangunan ekonomi berbasis pesantren melalui inisiatif OPOP (One Pesantren One Product). Pengembangan melalui inisiatif OPOP (One Pesantren One Product) . Dalam hal ini Pesantren merupakan satu - satunya Pondok Pesantren yang melaksanakan program tersebut. Diantaranya , Pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan merupakan salah Pesantren di bawah bimbingan Prof.Dr.KH Abdul Ghofur.

Sebuah program bernama Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat mengelola unit usaha di bawah yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pesantren tersebut berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren dengan memberikan pelayanan yang baik disertai spiritualitas. Misi penuh ilmu ekonomi bisnis pondok pesantren adalah meluncurkan seluruh unit usaha dalam jangkauan naungan ekonomi dengan profesionalisme dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam e - shop perekonomian pondok pesantren Sunan Drajat yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi bisnis yang ada dalam jangkauan pondok pesantren. Sehingga dapat memberikan dukungan ekonomi kepada pesantren dan masyarakat luas.

Tujuan dari pondok pesantren adalah mewujudkan manajemen kewirausahaan dengan baik mulai dari tingkat kepala divisi sampai dengan tingkat karyawan. Untuk itu sinergi antara kepala unit usaha dengan pemimpin unit usaha dalam lingkup besar harus senantiasa di bangun guna meningkatkan kualitas serta kuantitas dari unit-unit usaha yang beroperasi. Unit-unit usaha yang ada juga sudah menggunakan basis pemasaran secara online maupun offline sehingga mudah ditemukan di *e-comerse* manapun.

Dengan melakukan evaluasi disetiap personal dan dilakukan secara berkala serta menerapkan budaya bisnis, senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta jujur dan disiplin, ramah dan amanah inovatif dan bekerja keras loyalitas penuh keikhlasan, tangguh dan berkomitmen yakni pengabdian terhadap pondok pesantren Sunan Drajat.

Pondok pesantren Sunan Drajat membangun komunikasi positif bersih, tertib, rapi dan asri serta integritas profesionalisme dan *spirituality*. Lembaga berkomitmen mengabadikan diri berjuang di perekonomian pondok pesantren Sunan Drajat dengan integritas loyalitas profesionalitas dan spiritualitas yang optimal dan juga mengelola unit-unit bisnis di pondok

pesantren antara lain seperti BMT Sunan Drajat, PT. Persada press, CV Toserba Sunan Drajat, UD toko buku dan fotokopi, UD laundry Sunan Drajat, UD Kantin Walisongo, UD Salon Sunan Drajat, UD *Green house*, UD *House* Sunan Drajat, UD Pujasera Sunan Drajat, CV Aidrat (air minum kemasan), PT. SDL yang memproduksi pupuk kisdan dan persewaan alat berat, CV mustika Sunan Drajat, konversi Sunan Drajat, pabrik kapal Sunan Drajat, rumah makan Sunan Drajat, jus mengkudu Sunan, PT. Samudera Sunan Drajat yang memproduksi garam SSD, minyak MSD, gula gls dan beras GSL, PT. ESD *IT development and research*. Selain unit-unit bisnis yang disebutkan perekonomian pondok pesantren Sunan Drajat juga memiliki dan mengelola media dakwah islami yaitu Televisi Persada TV dan Radio Persada 97,2 FM. Dengan tekad mengembangkan pendidikan Indonesia melalui perekonomian pondok pesantren Sunan Drajat sehingga menguatkan lembaga untuk terus berjuang dan berkarya dalam membangun *entrepreneur rahmatan lil 'alamin*.

Dalam mengembangkan sifat kewirausahaan peran pemerintah menjadi perhatian besar dalam pondok pesantren. Pemerintah memberikan jembatan dengan melalui berbagai program menuju kearah tersebut. Semua program tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu keilmuan yang menjadi pokok utama dalam pengelolaan pondok pesantren. Diharapkan dari kegiatan ini dapat terwujudkan serta terealisasi di masyarakat pondok pesantren dengan sasaran utama santri yang menimba ilmu di pesantren tersebut. Dalam proses membangun jiwa kewirausahaan kepada santri tentunya santri dibekali dengan keterampilan agar mereka dapat mengasah serta mengembangkan keterampilannya dalam dunia usaha menjadi sebuah lapangan pekerjaan maupun lapangan kewirausahaan baik dalam skala mikro maupun makro.¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif menjadi salah satu bekal yang mampu memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.² Teknik analisis data penelitian kualitatif memfokuskan permasalahan penelitian serta dilakukan pengkajian secara sistematis, bermakna serta mendalam. Menurut Burgess yang dikutip oleh Danim dan Darwis bahwa seluruh peneliti dalam penelitian kualitatif ialah sebagai investigator dengan kata lain peneliti memfokuskan dirinya pada permasalahan yang dikaji, dengan menggunakan panduan secara kerangka

¹ Ugin Lugin, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4 No 1 Tahun 2018. Hal 54-55.

² Shofi Nailatul Muyassaroh & Agus Zaenul Fitri, *Management of Nonformal Education Institutional in Optimizing Services to Community: A Case Study*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 05 No 03 Tahun 2021. hal. 17.

konseptual maupun teoritis.³ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, yang menjadi satu – satunya pondok pesantren peninggalan Walisongo yang masih aktif sampai sekarang.

Subjek penelitian terdiri dari pengasuh utama pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan yakni Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, Gus Anas Al Hifni selaku kepala bidang perekonomian pesantren serta berbagai divisi khusus yang membawahi seluruh unit-unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat, serta santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Sunan Drajat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Creswell. Peneliti membaca seluruh data yang sudah diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam, observasi dan dokumenter yang kemudian digabungkan dengan analisis menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Lembaga pesantren merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu utamanya ilmu terkait pendidikan Islam. Pesantren juga menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri. Dalam pengertiannya menurut para tokoh yakni M. Arifin menjelaskan dalam buku Mujamil Qamar, pesantren bermakna suatu lembaga pendidikan Islam bertumbuh serta dibersamai oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama atau bermukim di dalam pondok pesantren sehingga para santri memperoleh pendidikan melalui sistem kajian ilmu yang biasa disebut dengan pengajian dimana hal tersebut dinaungi dan dibimbing oleh pengasuh atau Kiai maupun dewan asatidz dan asatidzah yang memiliki kharismatik.⁴ Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pesantren adalah salah satu tempat untuk proses transfer keilmuan terkait pendidikan Islam yang didalamnya terdapat santri yang bermukim ditempat tersebut dan seluruh kegiatan di pondok pesantren sudah terstruktur dan dinaungi oleh pengasuh pondok pesantren yang biasa disebut dengan Kiai.

Namun saat ini pesantren berkembang begitu pesat akan kurikulum yang diberlakukan. Perkembangan yang semakin pesat ini mengacu kepada inovasi dan

³ Agus Zaenul Fitri & Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, Cetakan Pertama (Malang: Madani, 2020), hal. 121.

⁴ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol 5 No 2 Tahun 2022. Hal 5.

perkembangan pesantren yang tidak monoton, dalam pesantren tradisional tetapi juga merambah pada pesantren bercorak modern. Perkembangan pesantren itulah tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi yang juga ikut andil dalam mempengaruhinya. Seperti halnya salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Lamongan terdapat pondok pesantren yang bernama, pondok pesantren Sunan Drajat. Letak Geografis pondok pesantren Sunan Drajat berada di wilayah pantai utara Jawa yakni di jalan Raden Qosim, Banjaranyar Paciran Lamongan. Pondok pesantren Sunan Drajat atau biasa disingkat dengan PPSD secara resmi berdiri pada tanggal 07 September 1997, yakni oleh Prof. Dr. KH Abdul Ghofur. Beliau merupakan generasi penerus dari pesantren yang didirikan oleh Raden Qosim atau biasa disebut dengan Sunan Drajat, kurang lebih 500 tahun silam. Oleh karena itu pesantren PPSD adanya kaitan dengan letak geografis, filosofis maupun historis dengan kanjeng Sunan Drajat.

PPSD merupakan salah satu pondok pesantren peninggalan Walisongo yang masih berdiri sampai sekarang. Meski Pondok pesantren Sunan Drajat sempat mengalami kemunduran bahkan sempat menghilang selama beberapa tahun dan digantikan oleh pondok pesantren modern. Namun dengan segala ikhtiar Kiai Ghofur maka pondok pesantren Sunan Drajat mampu berdiri kembali hingga saat ini.⁵ Bahkan eksistensinya berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Pondok pesantren Sunan Drajat yang dinaungi oleh pimpinan sekaligus pengasuh pondok yang bernama Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Beliau memiliki sepuluh saudara dan merupakan putra ketiga dari Bapak H. Martokan dan Ibu Hj. Kasiyami. Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur lahir pada tanggal 12 Februari 1949 di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan,⁶ Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren Sunan Drajat ini menjadi pesantren yang bukan hanya berfokus pada kurikulum terkait pendidikan Islam namun juga berinovasi kurikulum yang berbasis sosial ekonomi, dimana pondok pesantren Sunan Drajat membekali santrinya dengan keterampilan ilmu dibidang kewirausahaan. Pondok pesantren tersebut memaksimalkan potensi yang ada baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sehingga pesantren tidak hanya transfer ilmu saja melainkan juga memfasilitasi santrinya untuk

⁵ Abdul Mun'im dkk, *Pemberdayaan Santri melalui Program "Clean Area" di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan*, Journal of student Engagement, Vol 02 Nomor 02 Tahun 2023. Hal 20.

⁶ Ainur Rofiq, *Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 02, No 1 Tahun 2020. Hal. 48.

berkiprah di dunia kewirausahaan guna menjadi bagian perkembangan sosial ekonomi daerah hingga Negeri.

Dampak yang dirasakan oleh adanya program ini ialah pesantren mampu menjadi *role model* bagi pesantren lain untuk menjadi pesantren yang mandiri secara ekonomi. Bahkan dengan pemanfaatan sumber daya manusia bukan hanya santri saja yang merasakan dampak positif tersebut, melainkan masyarakat sekitar pondok pesantren juga ikut merasakannya dengan adanya lapangan pekerjaan baru. Sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

Visi model tersebut adalah menjadi lembaga bisnis mandiri yang dapat memberikan kemashlahatan kepada pesantren dan ummat. Sedangkan misi dari pondok pesantren Sunan Drajat adalah meningkatkan kesejahteraan santri, alumni pondok pesantren Sunan Drajat dan ummat melalui pemanfaatan unit-unit bisnis yang dikelola secara profesional. Berikutnya melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya MANDIRI (maju, amanah, dan berdikari). Tag line “Bekerja sambil beramal” , budaya kerja (senyum,salam, sapa, smart, smooth).

Lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat meliputi MTs Sunan Drajat, MMA Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, SMK Sunan Drajat Lamongan, MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dan Institut pondok pesantren Sunan Drajat. Sedangkan lembaga pendidikan non formal meliputi madrasah diniyah, madrasah Qur’an, lembaga pengembangan bahasa asing dan pengajian kitab Salaf. Berikutnya ekstrakurikuler yang ada di sini meliputi sholawat Al-Banjari, pencak silat GASPI, Qiro’ah, pramuka, volly, dan futsal. Selain pendidikan formal dan nonformal pondok pesantren Sunan Drajat juga memiliki media dakwah seperti radio persada FM, persada tv, majalah menara, dan streaming online. Dalam hal ini santri juga memiliki karya seperti pena, foto, bideo, komik santri dan pojok pessandra.

2. Unit Usaha pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan

Berikut adalah unit-unit usaha yang di rintis serta di kelola oleh pondok pesantren Sunan Drajat sebagai unit-unit usaha yang menghasilkan berbagai macam produk serta menyediakan berbagai macam layanan jasa. Unit-unit usaha inilah yang menjadi perwujudan kurikulum yang berbasis sosial ekonomi guna meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Unit-unit usaha tersebut antara lain: PT. Samudra Sunan Drajat, CV. Toserba Sunan Drajat, CV. Restoran Sunan Drajat, Hotel Sunan Drajat, Sundra Wisata, CV. Aidrat, CV. Mustika, Kantin Wali Songo, Toko Buku

dan Fotocopy, Laundry Sunan Drajat, Percetakan Persada Press, Warnet Sunat Drajat, Pabrik Kapal Sunan Drajat, PT. SDL (Produksi Pupuk Kisdan dan persewaan alat berat), Ahwarumi Fashion, Ahwarumi Creative dan CV. Teknologi Sunan Drajat.

Selain itu juga pesantren memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan dari unit-unit bisnis yang sudah dijelaskan diatas, antara lain produk –produk tersebut adalah: Aidrat (air minum kemasan), garam SSD, sarung dan songkok, beras, minyak goreng, gula, kopi, madu hafizh, jus mengkudu, ahwarumi parfum, snack SSD, dan sandal Aedra. Itulah berbagai macam produk hasil dari pesantren Sunan Drajat. Produk-produk yang ada di PPSD merupakan produk yang sudah memiliki kelengkapan perizinan seperti SNI, BPOM, memiliki sertifikasi halal serta sudah mendapatkan perizinan ekspor-impor. Tentu saja hal tersebut sudah pasti aman dan tidak khawatir jika akan menggunakan produk-produk dari pondok pesantren Sunan Drajat.

Dalam pengelolaan unit usaha pesantren tidak terlepas dari pola manajemen dan akuntansi yang baik guna menyukseskan kinerja suatu program yang diberlakukan. Jika pemimpin memiliki manajemen yang baik maka dapat dipastikan proses keberlangsungan program yang dicanangkan akan terlaksana dengan baik. Namun jika dari segi manajemen sudah buruk maka imbasnya tidak lain juga kepada keberlangsungan program tersebut. Untuk itu pemimpin dan bawahannya harus saling bersinergi satu sama lain guna meningkatkan manajemen yang baik untuk keberhasilan program yang di laksanakan. Dalam manajemen pondok pesantren Sunan Drajat memiliki beberapa manajemen yang harus diperhatikan guna menyukseskan pesantren yang mandiri secara ekonomi. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan yakni terkait manajemen sumber daya manusia, manajemen kelembagaan, manajemen inovasi dan net-working, manajemen potensi lokal dan manajemen dalam pemberdayaan ekonomi umat.

3. Menejemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia bermaksud untuk para eksekutor yang akan menjalankan kewirausahaan tersebut. Dimana sumber daya manusia ini menjadi peranan penting dan salah satu peran utama bagaimana ketercapaian program yang dicanangkan. Mengenai sumber daya manusia bukan hanya merujuk kepada pesantren saja, namun negara Indonesia tergolong negara berkembang dan tingkat SDM masih tergolong belum semaju negara-negara luar sana. Belum lagi jika para alumni pesantren tidak dibekali ilmu kewirausahaan dan skill yang baik maka dikhawatirkan ketika mereka terjun di masyarakat langsung, mereka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Baru-baru ini juga terdapat

penelitian mengenai generasi Z yang sulit mendapatkan pekerjaan karena mereka memiliki ekspektasi, aspirasi, nilai dan perilaku yang berbeda dalam dunia lingkungan kerja. Mereka lebih bersikap realistis serta membutuhkan keamanan dan stabilitas, sehingga gaji yang didapatkan adalah motivasi utama mereka dalam melakukan pekerjaan.⁷ Mereka tidak berpikir bagaimana akan ilmu atau keterampilan yang bisa didapatkan dan diasah secara profesional yang nantinya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar kepada mereka. Jadi bisa dibilang generasi Z lebih menyukai segalanya dengan instan tanpa berpikir prosesnya seperti apa dan bagaimana.

Untuk itu melalui pelatihan dan pembekalan serta ilmu yang didapatkan dari pesantren utamanya ilmu kewirausahaan dan di dukung dengan manajemen yang baik, maka diharapkan santri bisa menjadi sumber daya manusia yang maju dan mampu untuk bersaing di dunia pekerjaan utamanya kelak di sektor perekonomian luar pesantren. Sehingga dari sini bisa dikatakan sisi keinovatifan dan pengembangan kurikulum berbasis sosial ekonomi pada pondok pesantren merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dan di meratakan, yaitu guna memberikan ilmu serta skill kepada peserta didik utamanya para santri di pondok pesantren agar mereka mampu secara religius (pendidikan Islam) juga mampu secara kewirausahaan guna meningkatkan taraf kemajuan perekonomian Indonesia.

Bagi para alumni pondok pesantren juga bisa dimanfaatkan untuk berkhidmah atau mengabdikan sambil bekerja di pondok pesantren. Seperti halnya yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat yang mayoritas pekerja dari unit-unit usaha adalah para alumni dan para santri. Bahkan dari program kurikulum yang berbasis sosial ekonomi ini juga tidak hanya berdampak pada lingkungan pesantren namun masyarakat sekitar pesantren juga sangat terbantu akan kehadiran program ini, salah satunya yakni bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru, ilmu dan keterampilan baru guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah setempat dan mengangkat marwah dari daerah setempat.

4. Menejemen Kelembagaan

Lembaga memiliki kewenangan secara total dalam mengatur kebijakan serta manajemen maupun SOP (prosedur operasional standar) dan tingkat akuntansi yang maksimal. Mutu perusahaan juga harus diperhatikan karena penjaminan mutu sangat

⁷ Insany Fitri Nurqamal dkk, *Then Intention of Generation Z To Apply For Job*, Jurnal bisnis, manajemen dan Informatika, Vol 18, No III Tahun 2022. Hal 219.

dibutuhkan oleh perusahaan guna memberikan kepuasan kepada pelanggan yang bertujuan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dan mencegah terjadinya segala aspek melalui evaluasi dan perbaikan secara terus menerus.⁸ Pondok pesantren Sunan Drajat sejauh ini sudah menerapkan prosedur standar operasional, manajemen serta penjaminan mutu yang baik. Hal ini dibuktikan dengan produk-produk hasil pesantren Sunan Drajat sudah berlabel SNI, BPOM dan tentunya bersertifikasi halal, bahkan sudah memiliki izin ekspor-impor.

Dalam setiap unit usaha yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat akan dipimpin oleh kepala divisi. Kepala divisi mengakomodir karyawan dibawahnya. Selanjutnya kepala unit usaha divisi akan bertanggung jawab penuh terhadap unit usaha yang dinaunginya dan bertanggung jawab terhadap atasan. Maka membangun komunikasi dengan baik kepada atasan serta bersinergi kuat sesuai dengan visi misi pondok pesantren Sunan Drajat, akan memberikan impact yang baik terhadap lembaga. Untuk itu dalam proses pengimplementasian dari manajemen tersebut harus benar-benar dikeola dan diterapkan dengan baik, guna meningkatkan program yang sedang dijalankan. Untuk itu diberikan manajemen yang baik dan kuat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan dilakukan evaluasi secara terus menerus.

5. Menejemen Inovasi dan Net Working

Sisi inovasi dan networking dalam hal ini juga tidak boleh dikesampingkan. Peran inovasi atau munculnya ide-ide baru yang siap untuk di eksekusi merupakan salah satu hal yang menarik dan meningkatkan kualitas serta kuantitas suatu produk. Dalam hal ini sisi keinovatifan kurikulum yang dipakai di pondok pesantren Sunan Drajat adalah kurikulum yang bukan hanya fokus pendidikan Islam tetapi juga mengacu pada kurikulum sosial ekonomi dimana santri dibekali dengan ilmu kewirausahaan dan difasilitasi secara langsung untuk mengelola unit unit bisnis yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat. Dalam hal ini tidak banyak pesantren yang bisa menawarkan program demikian, karena program tersebut lumayan membutuhkan biaya dan modal yang cukup banyak. Jika program sudah dilaksanakan dan secara aktif menjadi proqram unggulan maka selanjutnya dibutuhkan terobosan baru serta ide-ide kreatif dalam mengembangkan unit-unit usaha

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Filosofis dan Aplikatif Pratices*, Cetakan Pertama (Malang: Madan: 2022). Hal. 3.

tersebut. Ide-ide baru bisa saja muncul dari SDM yang memiliki pola pikir maju dan dinamis serta terbuka terhadap isu-isu baru yang tengah hangat diperbincangkan.

Kemudian mengenai pentingnya membangun jaringan kerja baik wilayah skala kecil maupun besar. Perkembangan zaman semakin memudahkan untuk kita berrelasi antar masyarakat lingkup kecil maupun luas. Membangun kinerja baik dengan para klien sangat penting dilakukan guna mendapatkan informasi maupun sumbangsih saling tolong menolong anatr dunia kerja satu dengan yang lain. Kebutuhan akan jaringan atau relasi memiliki peranan penting guna membranding produk-produk secara kuat dan memiliki ciri khas tersendiri. Jaringan yang kuat akan memudahkan dalam proses produksi maupun pemasaran produk, utamanya dalam branding. Bahkan jika jaringan semakin kuat maka pangsa pasar yang akan menjadi sasaran juga akan semakin meluas, bahkan bisa bersaing di kancah pasar internasioal. Hal ini dibuktikan dengan pondok pesantren Sunan Drajat yang memiliki branding kuat secara online maupun offline sehingga produk banyak dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan jaringan serta relasi yang luas menjadikan produk-produk hasil pondok pesantren Sunan Drajat mendapatkan izin untuk ekspor-impor.

6. Menejemen Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal di pondok pesantren Sunan Drajat erat kaitannya dengan sumber daya alam khususnya didaerah tersebut. Potensi yang dimiliki daerah tersebut relatif masih tinggi. Sebagai salah satu contoh produk hasil pesantren Sunan Drajat seperti jus mengkudu Sunan, dimana produk tersebut dihasilkan dari salah satu tanaman yakni buah mengkudu yang bisa didapatkan dengan mudah didaerah tersebut. Dalam hal ini pemanfaatan sumber daya alam oleh sumber daya manusia dari segi pola pikir kreatif dan keinovatifannya telah menghasilkan suatu produk yaitu jus mengkudu Sunan yang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

Sebagai contoh lagi keberadaan unit usaha PT. Samudra Sunan Drajat yang banyak memproduksi kebutuhan pokok seperti, garam, minyak goreng, gula, beras, produk tersebut dapat dimanfaatkan oleh santri maupun alumni serta masyarakat. Sehingga keberadaan PT. Samudra Sunan Drajat mampu menjadi potensi kemandirian pondok pesantren Sunan Drajat yang terus berkembang dan meningkat. Hal tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya alam lokal yang ada didaerah setempat dan sekitarnya serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengolahnya.

7. Menejemen Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Tujuan dari diadakannya ekonomi pesantren ialah menjadikan pesantren mandiri dalam sisi ekonomi. Namun tujuan dari adanya ekonomi pesantren juga tidak terlepas dari tujuan untuk kemaslahatan ummat. Dengan adanya ekonomi pesantren secara tidak langsung memberikan kemanfaatan bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat yang ada di daerah tersebut. Bahkan jika unit usaha pondok pesantren semakin maju dan pesat maka otomatis berdampak baik bagi negara. Potensi sumber daya alam yang bagus serta dikelola dengan baik oleh SDM yang terampil, dengan manajemen lembaga pondok pesantren Sunan Drajat yang kuat maka pondasi kokoh berdirinya unit-unit usaha akan semakin memberikan keuntungan bagi perekonomian pondok pesantren dan juga masyarakat.

Jika program ekonomi pesantren ini berlangsung dengan baik maka perekonomian ummat otomatis akan terangkat, mulai dari kemajuan kultur pola pikir masyarakat akan kewirausahaan, terciptanya lapangan pekerjaan, kemudahan memperoleh kebutuhan pokok sehari-hari dan adanya hubungan baik antar pondok pesantren dengan masyarakat atau pemerintah setempat. Karena terwujudnya program ekonomi pesantren di pondok pesantren Sunan Drajat tidak terlepas dengan adanya dukungan, dorongan, motivasi serta keterbukaan masyarakat dalam menerima program tersebut. Sinergi yang kuat antara pondok pesantren dan masyarakat inilah yang menjadi salah satu faktor kuatnya pondasi unit-unit usaha pondok pesantren Sunan Drajat yang sedang aktif dikelola.

D. Simpulan

Benar bahwasannya kurikulum yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat merupakan kurikulum yang bukan hanya berfokus pada pendidikan Islam, melainkan pondok pesantren tersebut memberikan inovasi serta pengembangan kurikulum baru dalam dunia pesantren, yakni mengenai pendidikan kewirausahaan atau *enterpreneur*. Santri dalam proses pembelajaran tidak berkutat pada pendidikan Islam saja, melainkan dibekali ilmu mengenai kewirausahaan guna memiliki kreatifitas serta keterampilan dibidang kewirausahaan. Dengan adanya unit-unit usaha pondok pesantren Sunan Drajat yang dikelola oleh para santri serta alumni dan masyarakat sekitar, maka hal ini mendorong terwujudnya ekonomi mandiri di lembaga pondok pesantren. Pondok pesantren memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerah tersebut sebagai bahan produksi yang selanjutnya akan diolah oleh sumber daya manusia di setiap unit-unit usaha yang akan menghasilkan produk.

Dari unit-unit usaha dan berbagai macam produk yang dihasilkan maka pondok pesantren Sunan Drajat layak untuk menjadi contoh bagi pondok pesantren lain dalam pengembangan serta keinovatifannya dalam dunia pendidikan Islam maupun kewirausahaan serta kurikulum yang diberlakukan. Sehingga stigma masyarakat mengenai pondok pesantren yang bisa dikatakan jadul dan jauh dari teknologi bisa sedikit demi sedikit dihilangkan. Karena era sekarang pesantren juga banyak yang mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, salah satunya pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan yang mampu mengelola unit usaha dengan taraf profesional sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi terhadap pesantren.

Daftar Rujukan

- Afriani Agus dkk, Sherly. 2022. *Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone)*, Jurnal Islamic Economics Vol 8 NO 2.
- Fauzul Hakim Hasibuan dkk, Ahmad. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol 5 No 2.
- Fitri Nurqamal dkk, Insany. 2022. *Then Intention of Generation Z To Apply For Job*, Jurnal bisnis, manajemen dan Informatika, Vol 18, No III.
- Lugina, Ugin. 2018. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4 No 1.
- Mun'im dkk, Abdul . 2023. *Pemberdayaan Santri melalui Program "Clean Area" di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan*, Journal of student Engagement, Vol 02 Nomor 02.
- Nailatul Muyassaroh, Shofi & Agus Zaenul Fitri, 2021. *Management of Nonformal Education Institutional in Optimizing Services to Community: A Case Study*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 05 No 03.
- Rofiq, Ainur. 2020. *Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 02, No 1.
- Saputri dkk, Aji . 2022. *Habitren dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Solo Raya*, Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, Vol 2 No 2.
- Zaenul Fitri, Agus & Nik Haryanti, 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, Cetakan Pertama. Malang: Madani.
- Zaenul Fitri, Agus. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif –Filosofis ke Praktis*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Zaenul Fitri, Agus. 2022. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Filosofis dan Aplikatif Practices*, Cetakan Pertama. Malang: Madan.